

**IMPLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL* DI SDIT RABBY RADHIYYA DI  
KABUPATEN REJANG LEBONG  
(*STUDY DESKRIPTIF QUALITATIF*)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
(PGMI)**



Oleh :

**Hendri Darma Kusuma  
NIM. 1711240246**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Hendri Darma Kusuma

NIM : 1711240246

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Hendri Darma Kusuma

NIM : 1711240246

Judul : Implementasi *Full Day School* di SDIT Rabbi Radhiyya di Kabupaten Rejang Lebong (*Study Deskriptif Kualitatif*)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Bengkulu, 2021  
Pembimbing II

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP. 197005142000031004

Feny Martina, M.Pd  
NIP. 198703242015032002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Implementasi *Full Day School* di SDH Rabbi Radhiyya di Kabupaten Rejang Lebong (*Study Deskriptif Kualitatif*)” yang disusun oleh Hendri Darma Kusuma NIM.1711240246 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis Tanggal 28 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. Hj. Khairiah, M.Pd

NIP.196805151997032004

Sekretaris

Khosi'in, M.Pd.Si

NIP.198807102019031004

Penguji I

Dr. Evi Selva Nirwanah, M.Pd

NIP.197702182007012018

Penguji II

Feny Martina, M.Pd

NIP.198703242015032002

Bengkulu, 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd.

NIP. 196903081996031005



***MOTTO***

***“Orang yang meraih kesuksesan tidak selalu orang yang pintar, tapi orang yang selalu meraih kesuksesan adalah orang yang gigih dan pantang menyerah”***

***(hendri darma kusuma)***

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirabbil 'Alamin atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, karya ini kupersembahkan untuk :*

1. Orang tua tercinta (Kalimi dan Solimah) yang selalu memberi semangat, motivasi, nasihat dan doa untuk kesuksesanku menyelesaikan studi.
2. Saudaraku Kurnia Kusuma yang selalu memberikan support dan doa.
3. Kepada pembimbingku Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku pembimbing I trimakasih atas waktu dan telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini dari tahap awal hingga akhir.
4. Kepada pembimbingku Mem Feny Martina, M.Pd selaku pembimbing II, terima kasih atas waktu dan telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini dari tahap awal hingga akhir.
5. Sahabat perjuangan asiatul hasanah, loresa maya sari, dan teman-teman satu bimbingan terimakasih atas motivasi dan dukungannya.
6. Sahabat kesayangan anandita dio rama, ayu neva kiranti terima kasih atas segala motivasi dan dukungan selama ini.
7. Guru-guru tercinta di SDN 01 Curup Utara, SMPN 1 Curup Utara, MAN Curup, dan Dosen Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
8. Almamater tercinta IAIN Bengkulu.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hendri Darma Kusuma

Nim : 1711240246

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Implementasi *Full day school* di SDIT Rabby radhiyya di Kabupaten Rejang Lebong (*Study Deskriptif Kualitatif*)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Penulis



Hendri Darma Kusuma

NIM. 1711240246

## ABSTRAK

**Hendri darma kusuma, april 2020. *Implementasi full day school disalah satu sekolah kabupaten rejang lebong (study deskriptive qualitative)* Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, 2. Feny Martina, M.Pd**

**Kata Kunci: *implementasi full day school di SDIT Rabbi Radhiyya***

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi *full day school* di SDIT Rabbi Radhiyya.

Metode penelitian yang digunakan yaitu model penelitian kualitatif Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data berupa *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SDIT Rabbi Radhiyya telah menerapkan program *full day school* secara bertahap, program *full day school* diterapkan dikelas tinggi dengan demikian peneliti dapat menyarankan supaya SDIT Rabbi Radhiyya untuk mengimplementasikan program *full day school* karena dapat menumbuhkan kreatifitas dan dapat mengembangkan potensi diri bagi siswa.

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'mualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

*Alhamdulillah*, Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag.,M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Ka. Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.
5. Bapak Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberikan masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Mem Feny Martina, M.Pd selaku dosen Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberikan masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

8. Bapak Ahmad Irfan, S.Sos.I.,M.Pd.I selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
9. Anggi pradana, S.Pd.I selaku kepala SDIT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SDIT Rabbi Radhiyya dan arahan serta motivasi selama melaksanakan penelitian.
10. Seluruh dosen dan Staf yang khususnya mengajar di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu – ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.

Apabila terdapat kesalahan dalam penulisan saya mohon maaf sebesar besarnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua *amiin*.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Bengkulu, 2021

Penulis

Hendri Darma Kusuma

NIM. 1711240246

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vii
ABSTRAK .....	xiv
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>Bab I Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Idenifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>Bab II Landasan Teori</b>	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian implementasi .....	9
2. Latar belakang munculnya <i>full day school</i> .....	9
3. Dasar <i>full day school</i> .....	11
4. Pengertian sistem pembelajaran <i>full day school</i> .....	13
5. Konsep pembelajaran sistem <i>full day school</i> .....	16
6. Kurikulum <i>full day school</i> .....	22
7. Kelebihan dan kekurangan penerapan sistem <i>full day school</i> .....	25
8. Faktor penunjang dan faktor penghambat <i>full day school</i> .....	28
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	30
<b>Bab III Metode Penelitian</b>	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Setting penelitian .....	32
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik pengumpulan Data .....	34

F. Teknik keabsahan data .....	36
G. Teknik analisis data.....	38

#### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

A. Situasi dan kondisi lapangan.....	40
1. Sejarah sekolah.....	40
2. Profil madrasa. ....	42
3. Daftar guru dan pegawai SDIT rabbi Radhyya.....	42
4. Fasilitas belajar siswa.....	44
5. Keadaan siswa.....	45
B. Penyajian hasil penelitian.....	46
1. Implementasi full day school di SDIT Rabbi Radhyya. ....	46
2. Hambatan dan penerapan pembelajaran full day school.....	53
C. analisis dan pembahasan.....	54

#### **Bab V penutup**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Table 4.1 Profil SDIT Rabbi Radhyya Kelurahan Siderojokecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. ....	40
Table 4.2 Daftar Nama Guru/Pegawai Sekolah SDIT Rabbi Radhyya Tahun Ajaran 2019/2020.....	42
Table 4.3 Fasilitas Belajar Siswa SDIT Rabbi Radhyya.....	44
Table 4.4 Keadaan Jumlah Siswa Siswi SDIT Rabbi Radhyya. ....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Kisi kisi pedoman wawancara
- Lampiran 2 instrumen wawancara
- Lampiran 3 kisi kisi observasi
- Lampiran 4 observasi ceklis
- Lampiran 5 nota penyeminar
- Lampiran 6 daftar hadir seminar
- Lampiran 7 surat izin penelitian
- Lampiran 8 surat keterangan izin selesai penelitian
- Lampiran 9 surat penunjukan pembimbing
- Lampiran 10 surat tugas komprehensif
- Lampiran 11 catatan perbaikan pembimbing
- Lampiran 12 dokumentasi

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik. Karena dengan melaksanakan pendidikan maka seseorang akan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan yang akan berguna baginya dimasa yang akan datang.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan pada hakekatnya tidak sekedar mengarah pada hasil pendidikan akan tetapi juga pada proses pelaksanaan pendidikan, proses disini termasuk implementasi sistem *full day school* merupakan salah satu bentuk model pendidikan yang sangat mendukung untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Konsep yang digunakan pada program *full day school, integrated curriculum* dan *integrated activity* merupakan upaya meningkatkan religiusitas peserta didik sehingga dalam kurikulum yang digunakan terdapat perpaduan antara pembelajaran umum yang ditetapkan terdapat perpaduan antara pembelajaran yang ditetapkan pemerintah dan pembelajaran tambahan yang mewujudkan apa yang menjadi visi misi sekolah.

Sedangkan Program *full day school* biasanya diterapkan mulai pukul 06.45 – 15.00 WIB membuat anak banyak menghabiskan waktu disekolah dengan teman-temannya. Sekolah juga banyak menyediakan fasilitas bermain dan ekstrakurikuler yang lengkap, karena sekolah *full day school* menekankan kualitas dan kuantitas yang dimiliki sekolah.

Seiring dengan dinamika kehidupan yang kian menuntut kecepatan, ketepatan, kewaspadaan, perkembangan intelektual, emosional, spiritual dan kreatifitas siswa, metode konvensional dirasa belum dapat memenuhi kebutuhan pendidikan di masa sekarang dan mendatang sehingga muncullah konsep pendidikan baru yang dinamakan full day school. Konsep full day school berbeda dengan sekolah reguler pada umumnya atau *half day school*. *Half day school* merupakan sekolah setengah hari yang berlangsung dari pagi sampai siang. Peran orang tua dari hari ke hari semakin berkurang terutama di daerah perkotaan, baik oleh kesibukan mereka atau pergaulan anak-anak yang kian bebas. Dengan demikian, orang tua tidak bisa mendidik anaknya secara maksimal. Di lain pihak, sekolah dengan sistem pendidikan half day cenderung kurang bahkan tidak memperhatikan anak didiknya ketika berada di luar sekolah. Ketika anak sudah pulang dari sekolah maka tanggung jawab pendidikan ada di tangan orang tua atau keluarga.<sup>1</sup>

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Lickona seorang pendidik karakter dari Cortland University, Amerika, mengungkapkan bahwa sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran jika memiliki beberapa tanda-tanda, yaitu: (1) Membudayanya ketidakjujuran. (2) Rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru. (3) Kaburnya moral baik dan buruk. (4) Penggunaan bahasa yang memburuk. (5) Rendahnya rasa tanggung jawab.

Tak dapat dipungkiri masalah-masalah tersebut juga terjadi di Indonesia, berangkat dari fenomena tersebut banyak pendidikan yang bertransformasi dengan tujuan untuk pembenahan moral dan karakter

---

<sup>1</sup>Anggit Grahito Wicaksono, Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia, (Jurnal Komunikasi Pendidikan, vol. 1), hal 11

anak.<sup>2</sup> Melihat kondisi yang memprihatinkan tersebut, kiranya dapat dilakukan evaluasi dan perbaikan terhadap fungsi, peran, dan kinerja pendidikan formal di sekolah dan madrasah dalam menanamkan karakter anak, terutama pada jenjang SD dan MI. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari peran pendidikan formal pada jenjang SD dan MI yang lebih menekankan pada ranah afektif ataupun sikap. Pemerintah sebenarnya sudah berupaya untuk memperbaiki pendidikan karakter di sekolah dan madrasah. Salah satunya yaitu melalui penerbitan kebijakan lima hari sekolah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2013 tentang waktu belajar peserta didik, kebijakan ini pada dasarnya merupakan bagian dari penerapan program penguatan pendidikan karakter (P3K) bagi peserta didik.<sup>3</sup>

Lingkungan sekolah merupakan tempat menuntut ilmu dan mengasah kemampuan akademik, selain itu di lingkungan sekolah juga berlangsung interaksi sosial antar warga sekolah, salah satunya adalah interaksi terhadap teman sebaya. Lingkungan teman sebaya merupakan proses sosialisasi pada anak, dengan adanya teman sebaya akan memudahkan anak dalam berinteraksi, interaksi ini memberikan pengaruh positif maupun negatif. Salah satu pengaruh negatif yang terjadi yaitu perilaku kekerasan di lingkungan sekolah seperti bullying. Dengan diterapkannya *full day school* diharapkan bisa setidaknya mengurangi

---

<sup>2</sup>Tri Yunita Raharjo, "Pengaruh Full Day School terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa" artikel ini diakses pada 1 Januari 2021 di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jktp>

<sup>3</sup>Andi Prastowo, . *Urgensi Waktu Belajar dalam Pendidikan Karakter di SD/MI*,(jurnal pendidikan guru MI, Vol. 4) hal.131

dampak negatif tersebut.<sup>4</sup> Hal ini karena pada pembelajaran *full day* lebih mengutamakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>5</sup>

Sistem pembelajaran *full day school* (FDS) merupakan salah satu kreasi dan inovasi pembelajaran untuk mewujudkan sekolah yang unggul, inovatif serta kreatif dengan sistem pembelajaran terpadu yang berlandaskan iman dan takwa, serta ilmu pengetahuan dan teknologi .

Kata *full day school* bersal dari bahasa inggris, *full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedangkan *school* adalah sekolah. Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat dua jam sekali.<sup>6</sup> penerapan *full day school* ini banyak menuai pro dan kontra atau polemik didalam masyarakat, seperti yang dilaporkan diacara net tv (IMS)

---

<sup>4</sup>Herry Susanto, *Perbedaan Antara Program Full Day School Dan Reguler Terhadap Perkembangan Psikososial Siswa Smp Negeri Di Kecamatan Ngaliyan* arikel ini diakses pada 3 Januari 2021 di <https://scholar.google.co.id/scholar?hl&cas>

<sup>5</sup> Udik budi wibowo, *Evaluasi Program Pendidikan karakter di sekolah dasar kabupaten kulon progo*, artikel ini diakses pada 3 Januari 2021 di di <https://scholar.google.co.id/Evaluasi+Program+Pendidikan+karakter+di+sekolah+dasar+kabupaten+kulon+progo>,

<sup>6</sup> Bahrudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta Ar-ruzz media, 2009), hal. 220

indonesia morning show tanggal 10 agustus 2016, ada segolongan yang menilai full day school ini tidak efektif.

Awal mula diberlakukan sistem pembelajaran *full day school* adalah karena banyaknya aktifitas orang tua, dan kenyataan bahwa kebanyakan siswa menghabiskan waktu luang mereka di luar rumah dan menggunakan waktunya untuk kegiatan yang tidak bermanfaat. Oleh karena itu ada beberapa perbaikan dan perubahan yang di harapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan antara lain dilakukan penyempurnaan dalam bidang kurikulum proses kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran, buku-buku pelajaran evaluasi dan penyempurnaan dalam memberikan bimbingan kepada siswa siswi disekolah. Sehingga dengan pembaruan sistem pendidikan ini siswa dapat termotivasi dalam belajar. Selain mengadakan perbaikan tersebut, lembaga pendidikan bisa mengimplementasikan *full day school*. Dimana sistem pembelajaran lebih bermanfaat dan difokuskan untuk belajar di sekolah, karena dalam sistem pembelajaran ini menghubungkan antara waktu belajar anak dan waktu bermain anak.

Akan tetapi penerapan *full day school* ini masih banyak menuai pro dan kontra atau polemik didalam masyarakat, seperti yang ditayangkan ulang di youtube chanel yang saya tonton pada tanggal 2 juni 2019 dilaporkan diacara net tv (IMS) indonesia morning show tanggal 10 agustus 2016, ada segolongan yang menilai *full day school* ini tidak efektif. banyak ditemui polemik di masyarakat, *full day school* ini tidak

bisa dilakukan secara menyeluruh karena setiap sekolah berbeda ada fasilitasnya yang mendukung ada yang tidak mendukung. Kalau sekolah di perkotaan mungkin bisa melaksanakannya dikarenakan fasilitas sekolah yang memadai dan ekonomi orang tua mendukung. sebaliknya disekolah-sekolah yang ada didesa mungkin tidak akan bisa menyamai sekolah yang ada di perkotaan yang fasilitasnya tidak lengkap. Disini bisa kita lihat maka *full day school* akan berjalan efektif apabila fasilitas sekolah mendukung dan ekonomi orang tuanya yang memadai. Sedangkan didesa sekolah melaksanakan *full day* tidak akan efektif, selain fasilitas sekolah yang tidak memadai ekonomi masyarakatnya kurang mampu.

Maka dari itu dilakukan beberapa perbaikan dan perubahan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan antara lain dilakukan penyempurnaan dalam bidang kurikulum, proses kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran, buku-buku pelajaran, evaluasi dan penyempurnaan dalam memberikan bimbingan kepada siswa khususnya yang mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga dengan perubahan sistem pendidikan tersebut siswa lebih termotivasi dalam belajarnya sehingga akan di peroleh hasil belajar yang maksimal.

Dari penjelasan di latar belakang di atas maka dari itu pada penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, perbedaan itu terlihat pada penjelasan diatas yang menjelaskan penerpan *full day school* untuk membentuk karakter sedangkan penelitian saya yaitu implementasi

program *full day school* di SDIT Rsbbi Radhyya sekolah yang ada diprovinsi Bengkulu kabupaten rejang lebong.

#### **A. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi penelitian ini adalah:

1. Adanya pro dan kontra atau polemik didalam masyarakat terhadap penerapan *full day school*.
2. Adanya hambatan dalam mengimplementasikan full day school antara sekolah yang berada dikota dan didesa.

#### **B. Batasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah penelitian ini adalah: *Bagaimana penerepan full day school khususnya di SDIT Rabbi Radhyya.*

#### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan dalam penelelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi *full day school* di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong?
2. Apa saja hambatan implementasi *full day school* di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong?

#### **D. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi *full day school* di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

2. Untuk mengetahui hambatan implementasi *full day school* di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis, antara lain:

1. Secara Teoritis

Dapat digunakan sebagai referensi ilmiah untuk mengembangkan program sekoah dengan sistem *full day school* dalam upaya pmbentukan karakter siswa, khususnya intra sosial dengan masyarakat sesuai dengan visi misi sekolah.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Memberi masukan untuk mengembangkan program sekolah serta meningkatkan kinerja dalam upaya pembentukan karakter siswa khususnya interaksi sosial pada masyarakat, yang diimplementasikan dengan program *full day school*.

- b. Bagi Guru

Memberikan masukan dan informasi dalam upaya penerapan program *full day school*.

- c. Bagi Siswa

Memberi motivasi kepada siswa dan menjadikan siswa menjadi kreatif inovati berahlak mulia dan religiu

- d. Bagi Orang Tua

Memberikan masukan agar selalu membimbing anak-anaknya dalam melaksanakan pembelajaran agar anak tidak menyimpang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Banyak orang yang suka menggunakan sebuah istilah namun tak mengetahui arti dari istilah tersebut, salah satunya adalah implementasi. Istilah ini memang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, biasanya mengacu pada pelaksanaan suatu hal yang sudah direncanakan. Namun, Anda mungkin perlu mengetahui arti dari kata ini lebih jauh lagi. Berikut ini pengertian implementasi menurut KBBI adalah penerapan, pelaksanaan.

Pengertian implementasi menurut Kadir adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguji data dan menerapkan sistem yang diperoleh dari kegiatan seleksi. Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan proses untuk menguji antar konsep dengan konseptual atau antara teks dan konteks.<sup>7</sup>

Selanjutnya menurut Fullan implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktifitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu proses untuk menilai, mengevaluasi dan mengukur apakah suatu peraturan atau kebijakan dapat berjalan dengan

---

<sup>7</sup>Diding Rahmat, *Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan*, Jurnal Unifikasi, Vol. 04 Januari 2014

<sup>8</sup><http://dilihatya.com/1597/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli>, diunduh pada tanggal 14 Desember 2020

baik atau tidak, dengan begitu maka akan di nilai apakah harus ada evaluasi atau tidak terhadap program tersebut.

## **2. Latar Belakang Munculnya *full day school***

*Full day school* pada awalnya muncul pada awal tahun 1980an diamerika serikat. Pada waktu itu *full day school* dilaksanakan untuk jenjang sekolah taman kanak-kanak dan selanjutnya meluas pada jenjang yang lebih tinggi mulai dari SD sampai dengan SMA.

Keterkaitan para orang tua untuk memasukkan anaknya ke *full day school* dilatar belakangi oleh beberapa hal, yaitu karena semakin banyaknya kaum ibu yang bekerja diluar rumah dan banyak yang memiliki anak berusia dibawah 6tahun, meningkatnya jumlah anak-anak usia prasekolah yang ditampung di sekolah-sekolah milik publik, meningkatnya pengaruh televisi dan mobilitas para orang tua, serta kemajuan yang mulai berkembang disegala aspek kehidupan. Dengan memasukkan anak mereka ke *full day school* dapat mengatasi masalah tersebut. Serta dapat memperbaiki nilai akademik sebagai persiapan untuk melanjutkan kejenjang berikutnya. Dari hasil penelitian tersebut anak yang menempuh pendidikan di *full day school* terbukti tampil lebih baik dalam setiap mata pelajaran.

Adapun munculnya sistem pendidikan *full day school* di indonesia diawali dengan menjamurnya istilah sekolah unggulan sekitar tahun 1990-an, banyak sekolah-sekolah swasta yang berlabel islam. Dalam pengertian ideal, sekolah unggul adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya. Kualitas proses pembelajaran bergantung pada sistem pembelajarannya. Namun faktanya sekolah unggulan biasanya ditandai dengan

biaya yang mahal, fasilitas yang lengkap dan serba mewah, elit, lain dari pada yang lain, serta tenaga-tenaga pengajar yang profesional.<sup>9</sup>

Program *full day school* yang biasanya diterapkan mulai pukul 06.45 – 15.00 WIB membuat anak banyak menghabiskan waktunya dilingkungan sekolah bersama teman-temannya. Selain waktu yang lebih banyak, biasanya sekolah dengan sistem ini tidak terlepas dari biaya yang dikeluarkan perbulannya bagi setiap orang tua yang memasukkan anaknya disekolah *full day school*, karena biasanya sekolah yang menerapkan *full day school* biasanya jauh lebih mahal dari sekolah yang biasa. Hal tersebut disebabkan karena kualitas dan kuantitas yang dimiliki sekolah dengan sistem *full day school* jauh lebih lengkap dan lebih baik.<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan, latar belakang munculnya *full day school* diawali dengan menjamurnya istilah sekolah unggulan sekitar tahun 1990-an, yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah-sekolah yang berlabel islam. Dalam pengertian yang ideal, sekolah unggul adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya.

Dilihat dari pengertian dan tujuan pendidikan diatas maka dapat dikemukakan beberapa fungsi sistem pendidikan *full day school* sebagai berikut:

- a. Menghindari pemisahan-pemisahan pengetahuan.
- b. Memberikan kemungkinan bagi guru dan peserta didik untuk memanfaatkan waktu secara efisien dan efektif karena peserta didik dan guru bekerjasama penuh dan bermakna.

---

<sup>9</sup>Iwan Kuswandi, *Full day School Dan Pendidikan Terpadu*, Diakses dari <https://iwankuswandi.wordpress.com/full-day-school-dan-pendidikan-terpadu/>, Pada Tanggal 2 Juli 2019 Pukul 13.47 WIB

<sup>10</sup>Dewi Mulyasari, *Sistem Pendidikan Full Day School*, Diakses dari <http://dewi.mulyasari1989.blogspot.co.id/2013/06/sistem-pendidikan-full-day-school.html>. Pada Tanggal 2 Juli 2019 Pukul 14.00 WIB

- c. Memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan tiga sasaran pendidikan secara bersamaan.
- d. Memudahkan peserta didik untuk menghubungkan dan mengorganisasikan ide, konsep dan kemampuan yang sedang diajarkan sehingga akan terjadi transfer pemahaman dari satu konteks ke konteks yang lain.

### **3. Dasar *full day school***

Dasar dari penerapan sistem *full day school* sama dengan dasar pendidikan Islam yang sudah jelas bersumber dari Firman Allah SWT dan Sunnah Rasulullah SAW. Al-Qur'an adalah sumber kebenarandalam Islam. Sedangkan Sunnah Rasulullah yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah merupakan perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah SAW dalam bentuk isyarat yaitu suatu perbuatan yang dilakukan oleh Sahabat atau orang lain dan Rasulullah membiarkan saja dan perbuatan atau kegiatan serta kejadian itu terus berlangsung. Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama juga sudah ditetapkan oleh pemerintah, memiliki status yang lebih kuat, dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi:

#### 1) Dasar dari Segi Yuridis/Hukum

Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan Agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan, yang secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan Agama. Adapun dasar dari segi Yuridis formal tersebut ada tiga macam, yaitu:

#### 2) Dasar Ideal

Adalah dasar dari Falsafah Negara Pancasila dimana sila pertamadari Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### 3) Dasar Operasional

Yang dimaksud dengan dasar Operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia

4) Dasar Struktural / Konstitusional

Yakni dari dasar UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : (pasal 1) Negara berdasarkan Atas Ketuhanan Yang Maha Esa. (Pasal 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

5) Dasar Religius

Yang dimaksud dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadits Nabi. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan Ibadah kepada-Nya.<sup>11</sup>

**4. Pengertian sistem pembelajaran *full day school***

Kata *full day school* berasal dari bahasa inggris. *Full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedangkan *school* artinya sekolah. Jadi, pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45 – 15.40 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan

---

<sup>11</sup>Tri Yunita Raharjo, *Pengaruh Full Day School terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa*, (Indonesia Journal of Curriculum and Education Technology Studies, Tahun 2018), hal. 23

ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.<sup>12</sup>

Menurut muslihin *full day school* merupakan program yang memadukan sistem pengajaran islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat dhuhur sampai sholat ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB pulang pada pukul 15.30 WIB.<sup>13</sup>

Menurut sismanto *full day school* merupakan sekolah yang fokus pada kualitas dan kuantitas proses pembelajaran, dan mengedepankan kualitas input siswanya. Dalam melakukan pembelajaran anak menghabiskan waktu disekolahnya lebih lama dibanding dengan anak yang bersekolah disekolah dengan sistem *half day school*. Berdasarkan pengertian persepsi dan *full day school*, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap *full day school* adalah suatu proses mendapatkan informasi yang melibatkan pengindraan dan kemudian dipahami oleh kognisinya mengenai proses sekolah dengan proses pembelajaran yang aktif, kreatif transformatif dan intensif yang dilaksanakan selama sehari penuh.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Nor Hasan, *full day school( model alternatif pembelajaran bahsa asing)*, (Jurnal Pendidikan Tadris, Vol 1, No 1, Tahun 2006), hal. 112

<sup>13</sup>Tika Asih Nastiti, *Implementasi Program Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Anak Di SD Islam Terpadu Teladan Delanggu Tahun 2015/2016*, hal 3

<sup>14</sup>Sumayyah dan Dinie Ratri Desiningrum, *Persepsi Terhadap Full Day School Dan Regulasi Diri Pada Siswa SMP Islam Hidayatullah Semarang*, (Jurnal Empati Vol 5, No 1 Januari 2016), hal 145

Basuki dan baharuddin menyatakan pendapat yang sama tentang pelaksanaan *full day school*, yaitu *full day school*, merupakan program pendidikan yang seluruh aktifitasnya berada disekolah (sekolah sepanjang hari) dengan ciri *integrated* dan *integrated curriculum*, artinya seluruh program dan aktivitas anak yang ada disekolah, mulai dari belajar, bermain, makan, dan beribadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Kurikulum yang sudah tercantum dengan baik, dijalankan oleh orang-orang yang berkopeten didalamnya maka perjalanan pembelajaran yang ada, dalam hal ini adalah siswa sebagai subjek pembelajaran akan berjalan sesuai harapan. Konsep yang digunakan dalam pelaksanaan sekolah *full day* adalah untuk pengembangan kreatifitas yang mencakup integrasi dari ketiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>15</sup>

Dalam *full day school* lembaga sekolah bebas mengatur jadwal mata pelajaran sendiri dengan tetap mengacu pada standar nasional alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya. Jadi yang terpenting dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran. Program ini banyak ditemukan di sekolah swasta yang berstatus sekolah unggulan.

Pelaksanaan pembelajaran *full day school* merupakan pembelajaran yang aktif, inopatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga siswa tidak akan mengalami kejenuhan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. PAIKEM merupakan salah satu bentuk - bentuk

---

<sup>15</sup> Hesi Oktamiati dan Yossie Eka Putri, *Tingkat Stres Akademik Anak Usia Sekolah Terhadap Sistem Full Day School Di Sekolah Dasar Kab. Bogor*. Tahun 2013

pembelajaran aktif, istilah aktif maksudnya pembelajaran adalah suatu proses aktif membangun makna dan pemahaman informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik itu sendiri. Istilah inovatif dimaksudkan dalam proses pembelajaran diharapkan muncul ide – ide baru atau inovasi–inovasi positif yang lebih baik. Istilah kreatif memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak berhenti. Istilah efektif berarti bahwa model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Dan istilah menyenangkan dimaksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan.<sup>16</sup>

Dengan adanya *full day school* menunjukkan anak–anak lebih banyak belajar dari pada bermain. Hal ini menunjukkan produktifitas anak tinggi, maka juga lebih mungkin dekat dengan guru, siswa lebih menunjukkan sikap yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan–penyimpangan karena seharian berada disekolah dan berada dalam pengawasan guru.

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita simpulkan bahwa sistem pembelajaran *fun & full day school* adalah keterkaitan antara unsur–unsur dalam pembelajaran seperti lingkungan belajar, strategi, metode, media, dan teknologi agar terjadi proses belajar yang menekankan pada

---

<sup>16</sup> Renata Widiya Nanda dan Moh Mudzakkir, *Transformasi Sistem Pendidikan Full Day School Di Era Globalisasi*.

pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam mencapai tujuan yang ditentukan.

##### **5. Konsep pembelajaran sistem *full day school***

Konsep dasar *full day school*, *integrated curriculum* dan *integrated actyvity* merupakan upaya meningkatkan religiusitas peserta didik sehingga dalam kurikulum yang digunakan terdapat perpaduan antara pembelajaran umum yang ditetapkan terdapat perpaduan antara pembelajaran yang ditetapkan pemerintah dan pembelajaran tambahan yang mewujudkan apa yang menjadi visi misi sekolah. Dapat dikatakan bahwa *full day school* adalah sebuah sistem yang dilakukan secara sadar untuk mengatur adanya tindak belajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan evaluasi dengan cara yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa takut dan bosan walau mereka belajar seharian. *Full day school* diterapkan oleh sekolah yang diharapkan memberikan pembelajaran yang bermutu, membentuk ahlak peserta didik yang lebih baik, serta prestasi yang didapatkan lebih maksimal.<sup>17</sup>

Menurut Syukur Basuki terdapat beberapa unsur dalam penerapan *full day school*:

- a. Pengaturan jadwal mata pelajaran untuk ketertiban belajar mengajar.
- b. Strategi pembelajaran yaitu pola umum yang mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>17</sup>Itsna Iftayani dan Nurhidayati, *Konsep Diri, Harga Diri, Dan Sistem Sekolah ( The Study Of Comparation Between Full Day School And Halfday School In Porworejo)*, (Journal of Guldance and Counseling. Vol 6, No 1. Juni Tahun 2016), hal 56

c. Sarana dan prasarana yang memadai yaitu media pembelajaran yang merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran serta komponen yang terdapat dalam pembelajaran seperti fasilitas belajar, alat belajar, buku belajar, sumber belajar, alat pelajaran atau bahan pembelajaran.<sup>18</sup>

Berdasarkan unsur-unsur penerapan sistem *full day school* maka dapat di artikan bahwa unsur yang menunjang dalam penerapan sistem *full day school* adalah adanya pengaturan jadwal yang baik, pembelajarannya harus memiliki strategi yang sangat baik dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran, fasilitas yang menunjang serta menggali lebih dalam lagi tentang materi yang akan atau yang sudah di berikan.<sup>19</sup>

Sistem pembelajaran *full day school* selain pengembangan kreatifitas juga terdapat 3 ranah belajar yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Benyamin S. Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Ranah kognitif mencakup:

- 1) Pengetahuan, suatu tindakan mengingat informasi yang telah di pelajari sebelumnya.
- 2) Pemahaman, kemampuan memperoleh makna materi pembelajaran.

---

<sup>18</sup>Lisnawati Soapatty, *Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo*, (Kajian Moral Dan Kewarganegaraan Nomor 2, Vol. 2 Tahun 2014), hal. 721

<sup>19</sup>Lisnawati Soapatty, *Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa Jati Agung Sidoarjo*, (Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol, 2.), hal 721

- 3) Penerapan, kemampuan menggunakan materi pembelajaran yang telah dipelajari dalam situasi yang yang baru dan konkrit.
- 4) Analisis, kemampuan memecahkan material kedalam bagian – bagian sehingga dapat dipahami struktur orgnisasinya.
- 5) Sintesis, mengacu pada kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam membentuk struktur yang baru.
- 6) Penilaian, kemampuan membuat keputusan tentang nilai materi pembelajaran.

b. Ranah afektif mencakup:

- 1) Penerimaan, mengacu pada keinginan siswa untuk menghadirkan rangsangan atau fenomena tertentu.
- 2) Penanggapan, partisipasi aktif yang terjadi pada diri siswa.
- 3) Penilaian, mengacu pada harga atau nilai yang melekat pada objek, fenomena atau perilaku tertentu pada siswa.
- 4) Pengorganisasian, berkaitan perakitan nilai yang berbeda.
- 5) Pembentukan pola hidup, siswa mampu mengembangkan karakteristik gaya hidupnya.

c. Ranah psikomotorik mencakup:

- 1) Persepsi, berkaitan dengan organ pengindraan untuk memperoleh petunjuk yang memandu kegiatan motorik.
- 2) Kesiapan, mengacu pada pengambilan tipe keputusan tertentu.
- 3) Gerakan terbimbing, tahap awal didalam keterampilan kompleks.
- 4) Gerakan terbiasa, berkaitan dengan tindaan untuk bekerja.
- 5) Gerakan kompleks, kemahiran kerja tindakan motorik pola-pola gerakan yang kompleks.

- 6) Penyesuaian, keterampilan yang di kembangkan sesuai dengan persyaratan baru.
- 7) Kreatifitas, penciptaan pola-pola gerakan baru dengan situasi tertentu.<sup>20</sup>

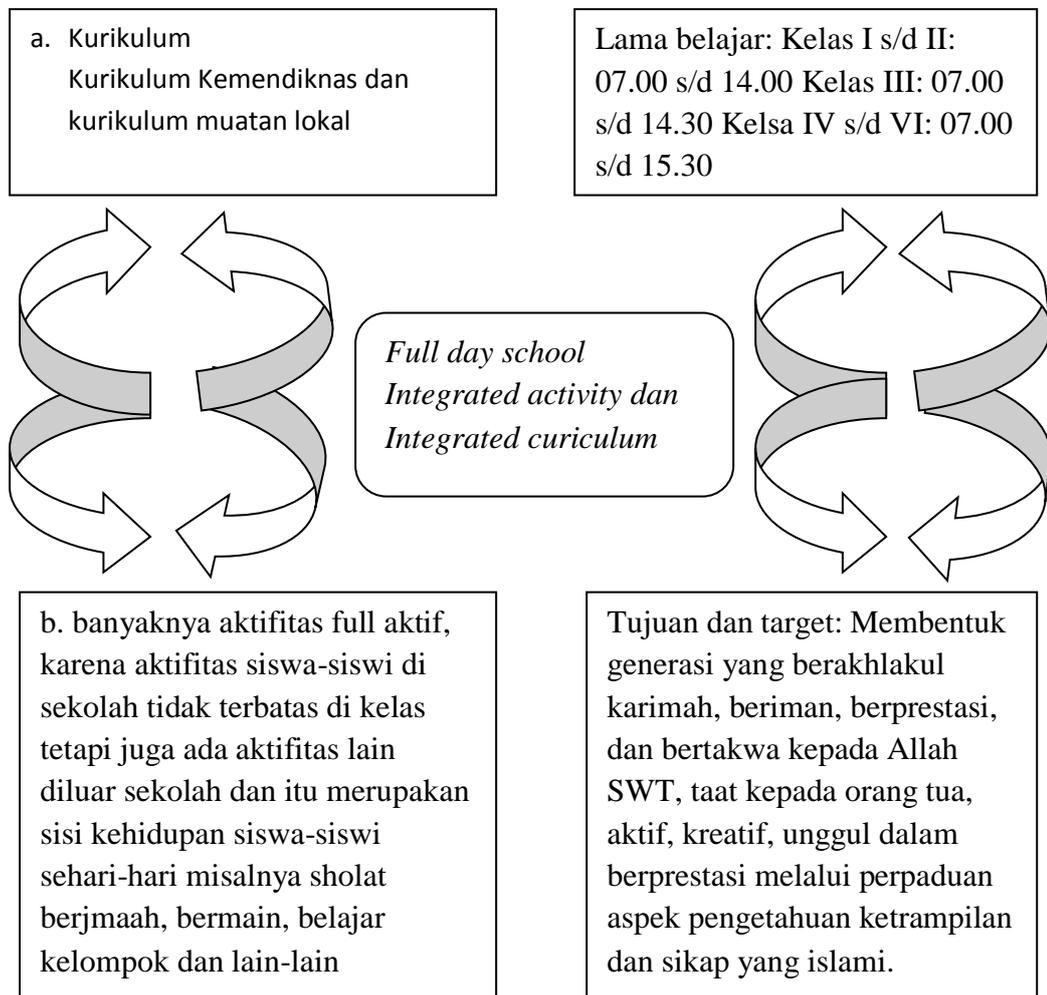
Kurikulum yang di gunakan di *full day school* adalah pengintegrasian kurikulum pendidikan umum dan agama, baik dalam pengertian kuantitatif maupun kualitatif. Pengertian kuantitatif berarti memberikan porsi pendidikan umum dan agama secara seimbang. Sementara pengertian secara kualitatif berarti menjadikan pendidikan umum diperkaya dengan perspektif agama, dan pendidikan agama dalam suatu jalinan kegiatan belajar mengajar, maka di harapkan peserta didik dapat memahami esensi ilmu dan perspektif yang utuh, mengetahui sesuatu untuk tujuan manfaat dan maslahat, dan mengamalkan keimanan dengan ilmu dan pengetahuan yang luas.

Karakteristik yang digunakan dalam sekolah *full day school* adalah lebih lama dibandingkan dengan sekolah biasa. Pelajarannya lebih banyak dan lebih variatif yang dikemas sedemikian rupa agar terasa menyenangkan. Selain itu kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan mendapat porsi lebih besar. Selain teori, anak didik langsung diperkenalkan dengan praktek lapangan. Klasifikasi jam efektif belajar di *full day school* pada sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Kelas 1 sampai kelas 2, jam efektif belajar adalah mulai jam 07.00 WIB sampai dengan jam 14.00
  2. Kelas 3 jam efektif belajar adalah mulai jam 07.00 s/d 14.30
  3. Kelas 4 s/d 6, jam efektif belajar adalah mulai jam 07.00 WIB sampai dengan jam 15.30/16.00.
- 25 Mengenai konsep dalam sistem full day school adalah sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Nor Hasan, *Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)*, hal 114



Menurut Fahmi Alaidroes format *full day school* meliputi beberapa aspek yaitu :

- a. Kurikulum yaitu mengintegrasikan atau pemaduan program pendidikan umum dan agama. Dengan memadukan kurikulum umum dan agama dalam suatu jalinan kegiatan belajar mengajar diharapkan peserta didik dapat memahami esensi ilmu dalam perspektif yang utuh.
- b. Kegiatan belajar mengajar yaitu dengan mengoptimalkan pendekatan belajar berbasis Active Learning siswa mesti dirangsang untuk aktif terlibat dalam setiap aktivitas.

- c. Peran serta, yakni melibatkan pihak orang tua dan kalangan eksternal (masyarakat) sekolah untuk berperan serta menjadi fasilitator pendidikan para peserta didik.
- d. Iklim sekolah, yaitu lingkungan pergaulan, tata hubungan, pola perilaku dan segenap peraturan yang diwujudkan dalam kerangka nilai-nilai Islam yang syar'i maupun kaumi, nilai Islam yang syar'i melandasi segala aspek perilaku dan peraturan yang mencerminkan akhlakul karimah. Sedangkan nilai Islam yang kaumi berwujud dalam pola penataan lingkungan yang sesuai dengan hukum-hukum alam.<sup>21</sup>

## 6. Kurikulum *full day school*

*Full day school* harus mempunyai kurikulum yang mampu menjangkau masa depan yang jauh, mampu memberikan gambaran utuh tentang fenomena modernisasi dan globalisasi, internalisasi nilai agama, moral, dan sosial, serta mampu mendinamisasi potensi dan mengembangkan *life Skills* yang memadai dan kompetitif.<sup>22</sup>

Menurut Fahmy Alaydroes format *full day school* Meliputi Beberapa Aspek Yaitu : Pertama, Kurikulum Yang Mengintegrasikan Atau Pemaduan Program Pendidikan Umum Dan Agama. Dengan Memadukan Kurikulum Umum Dan Agama Dalam Suatu Jalinan Kegiatan Belajar Mengajar Diharapkan Peserta Didik Dapat Memahami Esensi Ilmu Dalam Perspektif Yang Utuh. Kedua, Kegiatan Belajar Mengajar Yaitu Dengan

---

<sup>21</sup>Azizah Afni Rizky, "Problematika Pembelajaran System Full Day School Siswa Kelas 1 Sdit Al-Irsyad Tegal", Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), h. 29.

<sup>22</sup>Jamal Ma'mur Asmani.2017.*Full Day School*.Yogyakarta.AR-RUZZ media.hal 70

Mengoptimalkan Pendekatan Belajar Berbasis *Active Learning* Siswa Mesti Dirangsang Untuk Aktif Terlibat Dalam Setiap Aktivitas.<sup>23</sup>

Program *Full day* di laksanakan melalui pendekatan *Integrated Curriculum dan Integrated Activity*. *Integrated Curriculum* merupakan pengorganisasian kurikulum, yang isinya mengupas bagaimana bentukbidang studi harus di sajikan di depan kelas yang konsekuensinyaakan diikuti oleh tindakan bagaimana cara memilih bahan ajar dan cara menyajikan serta cara mengevaluasinya.

Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan.

Dalam *Integrated kurikulum*, suatu topik/permasalahan dibahas dengan berbagai pokok bahasan baik dari bidang studi yang sejenis maupun dari bidang studi lain yang relevan. *Integrated kurikulum* juga meniadakan batasan-batasan antara berbagai mata pelajaran dan penyajian bahan pelajaran dalam bentuk unit/keseluruhan. Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan mampu membentuk kepribadian murid yang integral, selaras dengan kehidupan sekitarnya, apa yang diajarkan di sekolah disesuaikan dengan kehidupan anak diluar sekolah. Ada beberapa manfaat kurikulum *integrated* ini dapat disebutkan sebagai berikut;

1. Segala sesuatu yang dipelajari anak merupakan inti yang bertalian erat, bukan fakta yang terlepas satu sama lain.

---

<sup>23</sup>Alaydroes, fahmy.2010”pelaksanaan full day school di sd.  
<http://gudangmakalah.blogspot.com/2010/06/tesis-pelaksanaan-full-day-school-di-sd.html>

2. Kemudian kurikulum ini sesuai dengan pendapat-pendapat modern tentang belajar, murid dihadapkan masalah yang berarti dalam kehidupan mereka.
3. Kurikulum ini memungkinkan hubungan yang erat antara sekolah dengan masyarakat. Sedangkan aktivitas anak-anak meningkat karena dirangsang untuk berfikir sendiri dan bekerja sendiri/kelompok.
4. Kurikulum ini mudah disesuaikan dengan minat, kesanggupan dan kematangan murid. Sedangkan aktivitas yang ditawarkan dalam program *full day school* yaitu berupa "*Integrated Activity*" dengan pendekatan ini maka seluruh program dan aktivitas anak di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah di kemas dalam suatu sistem pendidikan. Dengan sistem ini pula diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang islam pada anak didik secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan.

Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilaksanakan dengan sembarangan.<sup>24</sup>

#### **7. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan sistem *full day school***

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui manfaat, dampak positif dan negatif sekolah *full day school* bagi perkembangan anak baik didalam maupun diluar negeri. Penelitian diantaranya mulai dilakukan sekitar tahun 1980-an di Amerika Serikat, TK *full day* Indiana, TK *full day* Kindergarten, dan lain-lain.

Menurut penelitian logitudinal pada anak usia dini di TK Amerika Serikat tahun 1998-1999 menunjukkan bahwa program *full day* lebih

---

<sup>24</sup> Jamal Ma'mur Asmani.2017.*Full Day School*.Yogyakarta.AR-RUZZ media.hal.70

unggul dari *half day*. Bidang akademis yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran *full day* adalah membaca, berhitung, dan keterampilan. Dalam pembelajaran membaca dan berhitung *full day* lebih unggul dari pada *half day* dan salah satu penyebabnya adalah banyaknya waktu bersama antara guru dan anak.

Temuan penelitian di Indiana, hasil penelitian nasional menyatakan bahwa TK *full day* efektif bagi perkembangan anak. Bukti yang mendukung efektifitas program ini adalah bidang-bidang berikut: kehadiran, prestasi akademik, retensi kelas dan rujukan pendidikan khusus, dampak sosial dan perilaku, dan efek kepada anak didik yang kurang mampu. Penelitian lain di Indiana juga mendukung program *full day*. Pertemuan antara guru dan murid yang lebih intens akan memberikan keuntungan pada peningkatan prestasi akademik dan keterampilan sosial dibandingkan dengan TK *half day*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Julie Saam dan Jeffrey A. Nowak di Midwestern, Amerika Serikat. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya. Temuan penelitian ini mengatakan bahwa program *full day* secara signifikan tidak begitu berpengaruh terhadap perkembangan anak dalam hal capaian akademik dan atau capaian kemampuan sosial anak. Hal ini menunjukkan bahwa program *half day* ternyata tidak kalah kualitasnya dengan *full day*.<sup>25</sup>

Dari penelitian *full day school* yang dilakukan oleh beberapa tokoh di atas, tentunya dapat disimpulkan ada beberapa kelebihan dan

---

<sup>25</sup> Massulan, *Full Day Scholl*, Diakses dari <http://massulan.blogspot.co.id/2013/full-day-school.html>=1. Pada tanggal 6 juli 2019 pukul 13.12 WIB

kekurangan yang terjadi didalam penerapan sistem *full day school* , antara lain sebagai berikut:

a. Kelebihan penerapan *full day school*.

Dampak positif dari penerapan *full day school* antara lain dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak,menangani beragam kebutuhan belajar anak yang berbeda kemampuan,memberikan efek (pengaruh dan manfaat) yang lebih besar kepada anak yang kurang serta mengurangi kesenjangan prestasi. *Full day school* juga identik dengan pembelajaran yang memiliki jumlah pelajaran agama yang lebih banyak dari pada pelajaran umum. Orang tua berharap anaknya mendapatkan pengajaran agama dan pembinaan akhlak yang baik. Hal ini wajar karena *full day school* dimiliki dan di kelolah oleh yayasan atau lembaga pendidikan islam yang bernuansa islam.

b. Kelemahan penerapan *full day school* .

Penerapan *full day school* memiliki dampak negatif bagi perkembangan anak, secara sosial emosional kesempatan dan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan rumah dan sekitarnya cenderung berkurang. Anak juga terlalu lelah karena berkurang waktu istirahatnya. Anak memang di ajarkan untuk bersosialisasi dan bermain dengan keluarga dan lingkungan sekitar (dengan teman sebaya, tetangga) juga penting bagi perkembangan sosial emosional anak.<sup>26</sup>

Dapat di simpulkan dari beberapa pernyataan di atas tentang kelebihan dan kelemahan sistem *full day school*, anak memang diajarkan

---

<sup>26</sup> Marfiah Astuti, "Implementasi Prograp Full Day School Sebagai Usaha Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang,"Jurnal Kebijakan dan Pengembangan pendidikan, vol 1, no 2 (juli 2013). Hal 134-135

untuk bersosialisasi, bergaul dengan teman dan gurunya di sekolah, tetapi sosialisasi di sekolah berbeda dengan lingkungan rumahnya. Akan tetapi *full day school* mempunyai tujuan pembinaan akhlak yang baik, walaupun waktu bersosialisasi terhadap lingkungan dan tetangganya berkurang, tetapi anak akan bersikap baik dan sopan ketika bertemu dengan orang lain, karena pembiasaan yang baik di sekolah.

#### **8. Faktor penunjang dan faktor penghambat *full day school***

Setiap sistem pembelajaran tentu memiliki kelebihan (faktor penunjang) dan kelemahan (faktor penghambat) dalam penerapannya, tak terkecuali sistem *full day school*. adapu faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan sistem *full day school* yaitu:

##### a. Faktor penunjang *full day school*

###### 1) Kurikulum

Kurikulum adalah suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah.

###### 2) Menejemen pendidikan

Menejemen pendidikan yang efektif dan efisien akan menunjang pengembangan lembaga pendidikan yang berkualitas.

###### 3) Sarana dan prasarana

Sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar setiap hari tetapi mempengaruhi

kondisi belajar. Prasarana sangat berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan.<sup>27</sup>

4) Sumber daya manusia

Dalam penerapan *full day school*, guru dituntut untuk selalu memperkaya diri dengan metode-metode pembelajaran yang sekiranya tidak membuat siswa bosan karena *full day school* adalah sekolah yang menuntut siswanya seharian penuh berada di sekolah.

b. Faktor penghambat *full day school*

Faktor penghambat merupakan hal yang niscaya dalam proses pendidikan, tidak terkecuali pada penerapan *full day school*. Faktor yang menghambat penrapan sistem *full day school* diantaranya:

1) Keterbatasan sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari pendidikan yang vital untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Banyak hambatan yang di hadapi sekolah dalam meningkatkan mutunya karena keterbatasan sarana dan prasarananya. Keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat kemajuan sekolah.

2) Guru yang tidak profesional.

Guru merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar. Keberlangsungan kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh profesionalitas guru. Akan tetapi pada kenyataannya guru menghadapi dua yang dapat menurunkan profesionalitas guru. Pertama, berkaitan dengan faktor dari dalam diri guru, meliputi pengetahuan, keterampilan, disiplin, upaya pribadi, dan kerukunan kerja. Kedua berkaitan dengan faktor dari luar

---

<sup>27</sup> Wina sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta Kencana, 2008), hal 18

yaitu berkaitan dengan pekerjaan, meliputi manajemen dan cara kerja yang baik, penghematan biaya dan ketepatan waktu. Kedua faktor tersebut dapat menjadi hambatan bagi pengembangan sekolah.

Dalam sistem pembelajaran tentu memiliki faktor pendukung dan faktor penghambatan dalam penerapannya, tak terkecuali sistem *full day school*.

Adapun faktor pendukungnya yaitu kurikulum, manajemen pendidikan, sarana dan prasarana, SDM, dana. Sedangkan faktor penghambat dari penerapan sistem *full day school* yaitu keterbatasan sarana dan prasarana, kemudian guru yang tidak profesional.

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang pendidikan *full day school* disekolah pada dasarnya sudah banyak dilakukan, namun masing-masing penelitian memiliki fokus yang berbeda sesuai dengan lingkup kajian masing-masing. Agar tidak terjadi duplikasi penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitian tentang implementasi *full day school* di salah satu sekolah swasta di Rejang Lebong (SDIT Rabby Rhadiyya). Penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadikan rujukan perbandingan penelitian ini adalah:

Skripsi yang disusun oleh Hanif Faizin Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu berdasarkan telah yang dilakukan penulis, yang melatar belakangi penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi tersebut adalah kurangnya kualitas akhlak pada diri siswa serta beberapa faktor mulai dari peserta didik itu sendiri juga dari sarana prasarana, guru pendidik dan dana. Kalau dilihat dari latar belakang penulisan skripsi saudara Hanif faizin ini sangatlah berbeda dengan apa yang akan penulis teliti saat ini. Kalau saudara Hanif

faizin berangkat dari permasalahan upaya untuk mengatasi kurangnya akhlak pada diri siswa dan beberapa faktor lain tersebut yang mana dalam skripsi di atas dapat diatasi dengan penerapan system *full day school*, sedangkan penulis berangkat dari latar belakang penyelidikan tentang system *full day school* itu sendiri, apakah system *full day school* dapat meningkatkan kualitas akhlak siswa, ataukah sebaliknya.

Oleh sebab itu penelitian ini sangat bertolak belakang dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dan penulis berniat agar tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang penulis jelaskan dalam pembahasan latar belakang di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan berorientasi pada tema sistem *full day school* sebagai suatu tawaran bentuk implementasi pendidikan yang layak di terapkan di lembaga-lembaga pendidikan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>28</sup>

Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data-data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.<sup>29</sup>

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana mengimplementasikan *full day school* di salah satu sekolah yang ada diprovinsi Bengkulu kabupaten rejang lebong yakni di SDIT Rabbi Radhiyya.

#### **B. Setting Penelitian**

##### 1. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 9.

<sup>29</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia 2002), h. 51.

macam fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.<sup>30</sup>

## 2. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian akan dilaksanakan di SDIT Rabbi Radhiyya. Waktu penelitian dimulai sejak turunnya SK penelitian yang dikeluarkan dari dekan FTT.

### C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu dimana teknik pengambilan sampling ini pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekolah SDIT Rabbi Radhiyya. Berdasarkan beberapa pertimbangan, Adapun subjek penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya
2. Guru kelas IV, V dan VI SDIT Rabbi Radhiyya

### D. Sumber data

Dalam penelitian ini, adapun sumber data yang diperoleh penelitian berasal dari dua data yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama yang dikumpulkan dari lapangan. Sebagai sumber pertama dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan Guru SDIT Rabbi Radhiyya
- b. Data sekunder yaitu data yang diolah dan disajikan pihak lain, misalnya dalam bentuk buku, jurnal, dan berbagai literatur lainnya.<sup>31</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

---

<sup>30</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, Prosedur)*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2013), h. 47

<sup>31</sup>Hariwijaya dan Triton, *Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Oryza, 2007), h. 87

Teknik pengumpulan data dilapangan peneliti lakukan dengan berbagai cara, dengan maksud agar penelitian ini benar-banar objektif dan terungkap banyak informasi. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipasi. Dalam hal ini, peneliti tidak terlibat dalam setiap kegiatan objek yang ditelitinya. Peneliti hanya sebagai pengamat dari objek yang diteliti.<sup>32</sup> Adapun langkah-langkah mengamati observasi adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- b. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- c. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
- d. Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, dan alat-alat tulis lainnya.

#### 2. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 222

dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>33</sup> Disini peneliti melakukan wawancara dengan:

- a. Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya
- b. Guru kelas IV, V, dan VI SDIT Rabbi Radhiyya

Adapun langkah-langkah dalam wawancara sebagai berikut:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceita, biografi, peraturan dan kebijakan.

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, h. 233

Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>34</sup>

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Dalam hal pengecekan keabsahan data penelitian terhadap kriteria keabsahan data yang nantinya akan dirumuskan secara tepat. Setiap data yang diperoleh peneliti tidak selalu benar sesuai dengan realitas yang ada. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan pemeriksaan apakah data yang akan diperoleh memiliki keabsahan atau tidak. Teknik pemeriksaannya yaitu dalam penelitian ini harus terdapat adanya kredibilitas yang dibuktikan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat kecukupan referensi, adanya kriteria kepastian dengan teknik uraian rinci.

Untuk menjamin validitas data peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data, dimana pengertian dari triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Sugiyono, pada triangulasi terdapat tiga strategi yaitu:

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

---

<sup>34</sup>Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 186

2. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner.
3. Triangulasi waktu yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum punya masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kridebel.

Untuk mendapatkan data yang absah dengan triangulasi , peneliti akan menggunakan strategi yang pertama dan kedua. *Pertama* triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Dalam hal ini peneliti menguji keabsahan data tentang implementasi full day school di SDIT Rabbi Radhyya di Kabupaten Rejang Lebong, maka pengumpulan data data diperoleh dari kepala sekolah, dan guru kelas IV, V, VI. *Kedua*, triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara yaitu dengan mewawancarai guru kelas IV, V. Kemudian dicek dengan observasi yaitu peneliti melakukan penelitian pada saat proses belajar mengajar didalam kelas. Sedangkan dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan dokumen seperti mewawancarai wali kelas, data kepala sekolah dan guru kelas dan data-data lainnya.

## **G. Teknik Analisis Data**

Dalam analisis data penulis menggunakan cara analisis data Miles and Huberman, yang mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisa kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh”.<sup>35</sup> Dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

### **1. *Data Reduction*(Reduksi data)**

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 310

Dalam tahap reduksi data peneliti memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting dalam penelitian. Kemudian melakukan analisis manajemen, menggolongkan, mengarahkan penelitian terhadap indikator-indikator yang sudah dibuat sebelumnya. Dengan demikian, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

## **2. *Data Display* (Penyajian data)**

Tahap kedua adalah penyajian data, data yang sudah disusun dan dikelompokkan adalah data-data yang didapat dari lapangan. Dalam penyajian data, informasi-informasi yang sudah disusun ditarik sebuah kesimpulan dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan.

## **3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 179

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Situasi dan Kondisi Lapangan

##### 1. Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya Curup Tengah adalah sekolah swasta yang didirikan pada tanggal 22 Desember 2003 di bawah naungan Yayasan Al Islah dengan surat keputusan Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Rejang Lebong No.: 421.2/DS/DIKNAS/2003 tentang persetujuan untuk mendirikan sekolah swasta. Sekolah ini berdiri dengan tujuan membentuk generasi Robbani yang Berakhlaqul Karimah dengan berpegang teguh pada Al Qur'an dan As Sunnah. Sejak didirikan hingga saat ini, usia Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Curup telah berusia 16 tahun. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiya Curup terletak di Jalan Madrasah, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Propinsi Bengkulu.

##### 2. Profil Madrasah

**Tabel 4.1: Profil SDIT Rabbi Radhiyya Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong**

Nama	:	SDIT Rabbi Radhiyya
Alamat	:	Jalan Madrasah
Kecamatan	:	Curup Tengah
Kabupaten	:	Rejang Lebong

Provinsi	:	Bengkulu
Nama Kepala Sekolah	:	Anggi Pradana, SPd.I
Didirikan pada	:	22 Desember 2003
Nomor Induk Yayasan	:	292 03 0703 0073
Visi SDIT Rabbi Radhiyya	:	Adapun Visi yang ada pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Raddiya Curup adalah: “Menjadi wadah pendidikan yang mempersiapkan generasi muda yang unggul, berakhlaqul karimah, menguasai IPTEK dan pelopor kejayaan islam di masa depan”.
Misi SDIT Rabbi Radhiyya	:	Adapun Misi yang ingin dicapai Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Raddiya Curup adalah : a. Melaksanakan pembelajaran dengan tetap memfokuskan pada timbulnya kreatifitas anak. b. Menumbuhkan semangat santri dalam mengembangkan diri dengan segala

		<p>potensinya dengan tetap kepada nilai-nilai pengembangan anak.</p> <p>c. Mengembangkan semangat ukhuwah dan kebersamaan dalam lingkungan sekolah</p> <p>d. Menumbuhkan semangat berkompetisi secara positif dalam melaksanakan segala kegiatan pendidikan. Tujuan Pendidikan dan Quality Assurance (Jaminan Mutu).</p>
--	--	--

(Sumber: Dokumen TU SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa SDIT Rabbi Radhiyya yang berada di Alamat Jalan Madrasah Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong dan Provinsi Bengkulu. Berdirinya SDIT Rabbi Radhiyya pada tanggal 22 Desember 2003 dan sampai sekarang, yang dimana dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Anggi Pradana SPd.I Dan ada beberapa Visi dan Misi yang ingin dicapai oleh SDIT Rabbi Radhiyya.

### **3. Daftar Guru/Pegawai Sekolah SDIT RABBI RADHIYYA Tahun Ajaran 2019/2020**

**Tabel 4.2 : Daftar Nama Guru/Pegawai Sekolah SDIT RABBI RADHIYYA Tahun Ajaran 2019/2020**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Tugas Dan Jabatan</b>
1	Anggi Pradana, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Visco Putra Alexander, S.Ip, M.Si	Ketua Komite Sekolah
3	Desma Herlena, S.Pd.I	Wakabid Kurikulum
4	Apridiansa, S.Pd	Wakabid Ksiswaan
5	Evan Lesmana	Ketua Tata Usaha

6	Farida, S.Pd.I	Bendahara Sekolah
7	Fadhillah Ra, Adhoni	Operator Dapodik
8	Andre Weldes, S.Pd	Perpustakaan
9	Hendi Kurniawan,Se	Staf Tata Usaha
10	Rusmiyati, S.Pd.I	Bendahara Tabungan
11	M. Herlian, S.Pd	Bendahara Bos
12	Sumaryani, S.Pd.I	Guru Kelas 1a
13	Apriyanti, M.Pd	Guru Kelas 1b
14	Susilawati, S.Pd	Guru Kelas 1c
15	Lia Astariani, S.Pd	Guru Kelas 2a
16	Susi Purnama Sari, S.Pd	Guru Kelas 2b
17	Rosita Melyana, S.Pd.I	Guru Kelas 2c
18	Husnaini, S.Pd.I	Guru Kelas 3a
19	Nora Fitria, S.Pd.I	Guru Kelas 3b
20	Fizria Ariani, S.Pd.I	Guru Kelas 3c
21	Sri Elvina, S.Pd.I	Guru Kelas 4a
22	Yetti Puspitasari, S.Pd.I	Guru Kelas 4b
23	Immivia Pradhani, S.Si	Guru Kelas 4c
24	Deta Septika, S.Pd	Guru Kelas 5a
25	Tita Klismayati, S.Pd.I	Guru Kelas 5b
26	Winda Safitri, S.Pd.I	Guru Kelas 5c
27	Marini, S.Pd.I	Guru Kelas 6a
28	Nanda Masyitah, S.Pd.I	Guru Kelas 6b
29	Zakia Sari Oktavia, S.Pd	Guru Kelas 6c
30	Apridiansa, S.Pd	
31	Desma Herlena, S.Pd.I	
32	Andre Weldes, S.Pd	
33	Iwan Saputra, S.Sos.I	
34	Hj. Hani'ah, S.Pd.I	
35	Al Mustaqfrrin, S.Pd.I	
36	M Herlian, S.Pd	
37	Wahid Husen, S.Ag	
38	Prayoga Sapta Wibawa, S.Pd.I	
39	Agusari Amintasa, Se	
40	Eko Cahaya Ningsih	
41	Supriyanto	
42	Pedo Iskandar	Satpam
43	Mahyudi	Satpam
44	Rizal	Penjaga Sekolah
45	Tri Suharyati	Penjaga Sekolah

(Sumber: Dokumen TU SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong)

#### 4. Fasilitas Belajar Siswa

**Tabel 4.3: Fasilitas Belajar Siswa SDIT Rabbi Radhiyya**

No	Sarana Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Cukup
2.	Ruang Dewan Guru	1 Ruang	Cukup
3.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Cukup
4.	Pepustakaan	1 Ruang	Cukup
5.	Lapangan Sekolah	3 Lapangan	Cukup
6.	Ruang Musholla	1 Ruang	Cukup
7.	Ruang UKS	1 Ruang	Cukup
8.	Ruang Kelas	18 Ruang	Cukup
9.	WC Guru	2 Ruang	Cukup
10.	WC Siswa	7 Ruang	Cukup
11.	Kantin Sekolah	3 Ruang	Cukup
12.	Gudang	1 Ruang	Cukup
10.	Perumahan	1 Ruang	Cukup

(Sumber: Dokumen TU SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa fasilitas belajar siswa sudah bisa dapat disimpulkan cukup dan adapun ruang yang ingin ditambah adalah ruang

kelas agar di tahun ajaran 2019-2020 bisa menambah siswa di SDIT Rabbi Radhiyya lebih banyak lagi.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan dan mempertinggi kualitas pendidikan di SDIT Rabbi Radhiyya, adalah salah satunya dilatar belakangi oleh tenaga pengajar.

## 5. Keadaan Siswa

Dari sumber dan jenis data SDIT Rabbi Radhiyya menunjukkan bahwa siswa-siswi SDIT Rabbi Radhiyya berjumlah 491 orang. Seluruh siswa beragama islam dan mayoritas berasal dari kalangan yang sama, semua siswa juga memiliki arah dan tujuan yang sama yaitu menuntut ilmu pengetahuan. Dan mereka juga sama-sama generasi penerus bangsa Indonesia yang kelak akan meneruskan perjuangan para pahlawan di masa yang akan datang.

Observasi dan wawancara yang penulis dapatkan mengenai keadaan siswa-siswi SDIT Rabbi Radhiyya mengenai keadaan dan jumlah siswa-siswi SDIT Rabbi Radhiyya pada tahun ajaran 2018-2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4: Keadaan jumlah siswa-siswi SDIT Rabbi Radhiyya**

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1.	I	40	44	84
2.	II	42	39	81
3.	III	42	42	84
4.	IV	47	38	85
5.	V	37	45	82
6	VI	38	37	75
Jumlah				491

(Sumber: Dokumen TU SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong)

## **B. Penyajian Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi Full Day School di SD IT Rabby Radhyya**

Sebelum melakukan wawancara dan penelitian kepada responden terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan atau observasi untuk mengetahui serta sebagai perbandingan hasil dari wawancara peneliti terhadap informan. Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut yaitu penerepan *full day school* masih banyak menuai pro dan kontra serta banyak hambatan yang dihadapi oleh tenaga pendidik dalam menerepkan *full day school*.

Setelah melakukan observasi maka peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan juga guru. Berikut hasil wawancara peneliti tentang implementasi *full day school* di SD IT Rabbi Raddiya Curup Rejang Lebong.

#### **a. Kurikulum SD IT Rabbi Raddiya**

SD IT Rabbi Raddiya Curup telah menerapkan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum 2013 yang digunakan hampir sama dengan sekolah lainnya namun ada penambahan kurikulum dari Kemenag. Seperti yang diungkapkan bapak kepala SD IT Rabbi Raddiya Curup pada saat wawancara, berikut hasil wawancaranya :

“SD IT Rabbi Raddiyah Curup menggunakan kurikulum gabungan yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum Kemenag. Kurikulum 2013 digunakan untuk pembelajaran umum dan tematik, sedangkan kurikulum Kemenag digunakan pada mata pelajaran agama, antara lain: Bahasa Arab, Akidah Akhlak, SKI, Al-Qur’an Hadist dan Fiqih.”<sup>37</sup>

Hal senada juga dituturkan oleh ibu Deta selaku guru SD IT Rabbi Raddiya Curup, berikut hasil wawancaranya:

“ Kurikulum yang digunakan pada proses pembelajaran di SD IT Rabbi Raddiya Curup menggunakan kurikulum 2013. Baik untuk pembelajaran tematik atau umum juga pembelajaran agamanya. Penggunaan kurikulum

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan kepala sekolah pak анги прадана pada tanggal 14 april 2020 pukul: 10.00

2013 ini dimulai dari rancangan pelaksanaan pembeajaran (RPP) hingga sistem evaluasi pembelajaran.”<sup>38</sup>

b. Sistem Pembelajaran SDIT Rabbi Raddiya Curup

Sistem pembelajaran merupakan komponen penting dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Pemilihan sistem pembelajaran juga harus mempertimbangkan banyak hal terlebih lagi bagaimana sebuah sistem yang dipilih dapat mewujudkan kualitas baik proses maupun outputnya.

Di SDIT Rabbi Raddiya Curup menggunakan sistem pembelajaran *full day school*. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Anggi sebagai kepala sekolah, berikut hasil wawancaranya :

“SDIT Rabbi Raddiya Curup telah menerapkan sistem pembelajaran full day school sejak tahun ajaran 2017/2018. sistem full day school di SDIT Rabbi Raddiya di terapkan hanya pada siswa kelas tinggi ( kelas 4 - kelas 6). Untuk kelas rendah sendiri masih belum kita terapkan.”<sup>39</sup>

Selain itu alasan SDIT Rabbi Raddiya menerapkan *full day school* karena banyak kekhawatiran para orang tua siswa terhadap lingkungan yang kurang baik. Hal senada diungkapkan oleh Bapak Anggi sebagai kepala sekolah, berikut hasil wawancaranya :

“Alasan SD IT Rabbi Radhiyya menerapkan full day school adalah karena banyak kekhawatiran para orang tua terhadap anaknya, yang jika pulang sekolah banyak waktu bermain di rumah dan banyak juga orang tua yang bekerja hingga sore jadi akan lebih baik jika waktu itu anak tetap berada di sekolah sehingga waktu yang ada dapat bermanfaat. Selain itu anak dapat lebih berkembang baik secara akademik maupun non akademik”<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan wali kelas V ibu Deta pada tanggal 18 april 2020 pukul: 09.30

<sup>39</sup> Wawancara dengan kepala sekolah pak anggi pradana pada tanggal 14 april 2020 pukul: 10.00

<sup>40</sup> Wawancara dengan kepala sekolah pak anggi pradana pada tanggal 14 april 2020 pukul: 10.00

Dalam menerapkan sistem pembelajaran *full day school*, banyak program yang di jalankan di sekolah seperti yang diungkapkan bapak Anggi, berikut penuturannya :

“Ada banyak program yang kita terapkan guna mendukung sistem pembelajaran *full day school*, antara lain Tahfiz Qur’an, Qira’ah, Bahasa Arab, English Club, Kaligrafi, Matematika, Da’i Cilik, Sepak Bola, Renang, Bulu Tangkis, Gappy Learning.”<sup>41</sup>

Tujuan penerapan sistem pembelajaran di SD IT Rabbi Raddiya sama dengan fungsi dari *full day school* itu sendiri, antara lain :

1. Memberikan kemungkinan bagi guru dan peserta didik untuk memanfaatkan waktu secara efisien dan efektif karena peserta didik dan guru bekerja sama penuh dan bermakna.
2. Memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan tiga sasaran pendidikan secara bersamaan.
3. Memudahkan peserta didik untuk menghubungkan dan mengorganisasikan ide, konsep dan kemampuan yang sedang diajarkan sehingga akan terjadi transfer pemahaman dari satu konteks ke konteks yang lain.

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas tidak terlepas dari peran metode pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran di SDIT Rabbi Raddiya sesuai dengan materi yang diajarkan, seperti yang dipaparkan oleh ibu desama wali kelas mengatakan :

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan kepala sekolah pak anggi pradana pada tanggal 14 april 2020 pukul: 10.00

“Metode yaang digunakan bermacam macam disesuaikan dengan materi dan minat santri”.<sup>42</sup>

Hal terebut senada dengan pendapat ibu Deta wali kelas V menuturkan:

“Metode yang digunakan bervariasi disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kondisi anak misalnya, metode diskusi, tanya jawab, metode kooperatif learning dan ceramah.”<sup>43</sup>

Dalam pemilihan metode seorang guru harus memahami karakteristik siswanya hal ini diperkuat dengan pendapat nana sudjana metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam proses melaksanakan hubungan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Pada kegiatan mengajar , semakin tepat pemilihan dan penggunaan metode maka semakin efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan peserta didik, yang akan mengantarkan dan menunjang keberhasilan belajar peserta didik dan juga keberhasilan mengajar yang dilakukan guru.

Dalam proses pemilihan metode ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti, tujuan yang berbeda beda dari mata pelajaran; perbedaan latar belakang dan kemampuan anak didik; situasi dan kondisi; dan fasilitas yang tersedia berbeda beda, baik secara kuantitas maupun kualitas.

Penyajian pembelajaran proses pembelajran guru harus lebih kreatif dan inovatif seprti yang diungkapkan oleh ibu Desi:

“Pembelajaran sebisa mungkin disajikan secara singkat padat dan jelas namun tetap merujuk pada SK dan KD yang akan dicapai. Selain itu dalam penyajian pembelajaran lebih banyak Lebih banyak melibatkan siswa dalam kerjakelompok atau dengan teman sebangku. Guru memonitor siswa, apabila ada kesulitan maka guru akan memberikan penjelasan diselingi dengan ice breaking supaya tidak jenuh.”<sup>44</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh ibu Deta dalam wawancara sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan wali kelas IV ibu desma pada tanggal 17 april 2020 pukul 10.00

<sup>43</sup> Wawancara dengan wali kelas V ibu deta pada tanggal 18 april 2020 pukul 09.30

<sup>44</sup> Wawancara dengan wali kelas VI ibu desi pada tanggal 17 april 2020 pukul: 10.00

“Penyajian pembelajaran sama disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang disusun waka kurikulum disekolah. Dalam penyajian pembelajaranhendak nya proses pembelajaran menjadi lebih asik contohnya membuat permainan yang disesuaikan dengan materi yang diajarkanlalu membagi waktu misalnya, anak dipagi hari diberi atau dijelaskan materi siang baru diberikan latihan.”<sup>45</sup>

Selain penyajian ada beberapa faktor yang mempengaruhi di SDIT Rabbi

radhiyya seperti yang diungkapkan ole ibu desi di dalam wawancara hasil

wawancaranya adalah :

“Karena siswa pulang bada asar maka sekolah telah menyediakan mushola untuk sholat, perpustakaan yang memadai, uks, tempat wudhu dan toilet, buku ajar yang lengkap, pojok baca, kelas yang nyaman , kopresi sekolah, catring sekolah, alat alat pendukung proses pembelajaran seperti infokus, laptop, dan speker, dari sumber daya manusia insyaallah guru guru yang berkompeten dibidangnya.”<sup>46</sup>

Hal senada dikatakan oleh ibu Desma, menuturkan :

“Ruang kelas yang memadai yang membuat anak menjadi nyaman dan semua pasilitas sekolah pada umumnya.”<sup>47</sup>

Penerapan sistem full day school di SDIT rabbi Radhiyya telah memenuhi beberpa unsur dalam penerapan *full day school* menurut syukur basuki antara lain mengenai:

1. Pengaturan jadwal mata pelajaran untuk ketertiban belajar mengajar.
2. Strategi pembelajaran yaitu pola umum yag mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Sarana dan prasarana yang memadai yaitu media pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran serta komponen yang terdapat dalam pembelajaran seperti fasilitas belajar, alat belajar, buku belajar, sumber belajar, alat pelajaran atau bahan pembelajaran.

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan wali kelas V ibu deta pada tanggal 18 april 2020 pukul: 09.30

<sup>46</sup> Wawancara dengan wali kelas VI ibu desi pada tanggal 20 april 2020 pukul: 10.00

<sup>47</sup> Wawancara dengan wali kelas IV ibu desma pada tanggal 17 april 2020 pukul 10.00

Upaya yang dilakukan guru SDIT Rabbi Radhyya untuk meningkatkan belajar siswa dalam penerapan *full day school* seperti yang diungkapkan oleh ibu desi:

“Proses belajar mengajar khususnya disiang hari lebih mengutamakan anak-anak merasa relax, jadi guru bisa berupaya untuk melibatkan anak-anak dalam games menyediakan media pembelajaran untuk materi-materi yang dirasa sulit. Namun tidak setiap hari dilaksanakan. Upaya yang dilakukan ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan semangat belajar siswa karena pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa tidak merasa bosan dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.”<sup>48</sup>

Pendapat lain juga diungkapkan oleh ibu desma dia mengatakan bahwa:

“Upaya yang harus dilakukan adalah guru harus lebih kreatif menciptakan ruang belajar yang nyaman selain itu guru juga harus mengupgread kompetensi yang dimiliki sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran yang kreatif sehingga pembelajaran tida monoton. Upaya ini juga dapat meningkatkan otivasi belajar siswa.”<sup>49</sup>

Dalam mengevaluasi pembelajaran pada program *full day school* hampir sama dengan sekolah pada umumnya yaitu dengan penilaian sumatif dan formatif seperti yang diungkapkan oleh ibu desi:

“Evaluasi biasanya menggunakan evaluasi sumatif dan formatif tes (ulangan harian bisa perbab atau per dua bab pembelajaran UTS dan UAS.”<sup>50</sup>

Hal yang sama dituturkan oleh ibu desma:

“Evaluasi dilakukan mulai dari penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.”<sup>51</sup>

Penerapan *full day school* SDIT Rabbi Radhyya berpengaruh bagi siswa

dan juga guru hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara kepada ibu deta:

“Untuk siswa, banyak pengaruh positif yang didapatkan dalam penerapan *full day school* seperti siswa banyak pengetahuan , kreatif dan siswa bnyak mengembangkan bakatnya karena sekolah banyak menyediakan fasilitasnya dan ekstrakurikuler yang bermacam-macam. Selain siswa kami selaku guru juga merasa lebih tertantang dalam menyajikan

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan wali kelas VI ibu desi pada tanggal 20 april 2020 pukul: 10.00

<sup>49</sup>Wawancara dengan wali kelas IV ibu desma pada tanggal 17 april 2020 pukul: 10.00

<sup>50</sup>Wawancara dengan wali kelas VI ibu desi pada tanggal 20 april 2020 pukul: 10.00

<sup>51</sup>Wawancara dengan wali kelas IV ibu desma pada tanggal 17 april 2020 pukul: 10.00

pembelajaran yang kreatif dan inovatif selain itu guru juga lebih dekat dengan siswa sehingga guru bisa memahami karakter siswa.”<sup>52</sup>

Pendapat yang sama diungkapkan oleh ibu desma:

“Siswa lebih mandiri, sholeh, aktif, kreatif dan percaya diri. Guru lebih tertantang untuk meningkatkan profesionalitas, karna dalam penerapan full day school guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.”<sup>53</sup>

Selain berpengaruh bagi siswa dan guru juga berpengaruh pada prestasi belajar siswa seperti yang diungkapkan oleh ibu desma:

“Alhamdulillah prestasi siswa lebih bagus karena mreka berada dalam pengawasan dan lingkungan sekola islami.”<sup>54</sup>

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ibu deta:

“Prestasi belajar nya pasti lebih bagus karena siswa lebih banyak disekolah dan menjalankan ekstrakurikuler dan waktu bermain dirumah lebih sedikit.”<sup>55</sup>

## **2. Hambatan Dari Penerapan Pembelajaran Full Day School**

Ada beberapa faktor penghambat yang peneliti temukan pada saat wawancara seperti yang diungkapkan ibu deta:

“Kurangnya fokus belajar kalau belajarnya diwaktu siang jadi guru harus lebih ekstra dijam siang harus bisa membuat anak fokus dan membangkitkan semangat belajar anak.”<sup>56</sup>

Sependapat dengan ibu deta ibu desi menuturkan:

“Siswa yang seringkali merasa lelah ketika disiang hari, apalagi setelah makan siang harus siap ekstra tenaga untuk tetap bisa berkonsentrasi. Untuk guru sedikit waktu untuk menyiapkan media pembelajaran karena pulangnye sore.”<sup>57</sup>

Namun berbeda dengan ibu desma yang mengatakan bahwa:

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan wali kelas V ibu deta pada tanggal 18 april 2020 pukul 09.30

<sup>53</sup>Wawancara dengan wali kelas IV ibu desma pada tanggal 17 april 2020 pukul: 10.00

<sup>54</sup>Wawancara dengan wali kelas IV ibu desma pada tanggal 17 april 2020 pukul: 10.00

<sup>55</sup>Wawancara dengan wali kelas V ibu deta pada tanggal 17 april 2020 pukul 10.00

<sup>56</sup> Wawancara dengan wali kelas V ibu deta pada tanggal 17 april 2020 pukul 10.00

<sup>57</sup> Wawancara dengan wali kelas VI ibu desi pada tanggal 17 april 2020 pukul: 10.00

“Selama ini kami belum menemui hambatan karena kami memiliki dukungan penuh dari sekolah dan wali santri.”<sup>58</sup>

### C. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil penelitian. Dalam hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara peneliti dengan informan tentang pengimplementasian *full day school* pada SDIT Rabbi Radhyya Rejang Lebong, membandingkan serta menganalisa hasil penelitian berdasarkan teori yang relevan.

Untuk menganalisa pengimplementasian *full day school* pada SDIT Rabbi Radhyya peneliti telah memberikan sejumlah pertanyaan pada informan yang berkaitan dengan kurikulum SDIT Rabbi radhiyya, sistem pembelajaran SDIT Rabbi radhiyya, proses pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyyah, hambatan mengimplmentasikan *full day school*. Maka dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

#### 1. Kurikulum SDIT Rabbi Radhiya

Pengertian kurikulum yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>59</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, ada suatu dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan peajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisa peneliti, SDIT Rabbi Radhiyya curup menggunakan gabungan antara kurikulum 2013 untuk mata pelajaran umum

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan wali kelas IV ibu desma pada tanggal 17 april 2020 pukul: 10.00

<sup>59</sup> Imas Kurniasihdan Berlin Sani, *sukses implementasi kan kurikulum 2013*, (kata pena, 2014) hlm 2

seperti tematik, matematika, seni budaya dan olahraga. Kurikulum yang kedua yaitu kurikulum Kemenag untuk mata pelajaran pendidikan agama seperti yang tertuang dalam KMA No 184 tahun 2019 pedoman implementasi kurikulum pada madrasah dimana pembagian pelajaran agama dibagi menjadi beberapa mata pelajaran yaitu pembelajaran akidah ahlak, fiqih, al-qur'an hadits, bahasa arab, dan SKI. Berdasarkan hasil observasi, bahwa SDIT Rabbi Radhiyya menggunakan penggabungan kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum kemenag.

## 2. Sistem pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya

Sistem pendidikan merupakan satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dari kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Sistem pendidikan berfungsi untuk sebagai bahan acuan bagi satuan pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan analisa peneliti SDIT Rabbi Radhiyya menggunakan sistem *full day school*, *full day school* merupakan sistem pembelajaran dimana proses pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 06.45-15.00, yang melatarbelakangi SDIT Rabbi Radhiyya menerapkan *full day school* adanya kekhawatiran orang tua terhadap kenakalan anak diluar jam sekolah.

Menurut muslihin *full day school* merupakan program yang memadukan sistem pengajaran islam secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat dzuhur sampai sholat ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 pulang pada pukul 15.30 WIB.<sup>60</sup>

## 3. Proses pembelajaran

---

<sup>60</sup> Tika Asih Nastiti, *Implementasi Program Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Anak Di SD Islam Terpadu Teladan Delanggu Tahun 2015/2016*, hal 3

Pada proses pembelajaran guru harus sudah memahami metode apa yang akan dilaksanakan, dalam proses pembelajaran dan memahami bagaimana karakteristik belajar siswa dan sudah bisa menerapkannya dengan baik.

Pengertian metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Metode dan tujuan harus sinkron atau tidak boleh bertolak belakang. Ini dimaksudkan bahwa metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Menurut Djamarah dan Zein dikutip dalam buku metode pembelajaran Al-Quran menyatakan bahwa metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pembelajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan.<sup>61</sup>

#### 4. Hambatan Dari Penerapan Pembelajaran *Full Day School*

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara, maka hambatan yang ada dalam penerapan sistem *full day school* ini adalah kurangnya fokus belajar siswa pada siang hari dan guru harus bekerja dengan ekstra untuk menyajikan pembelajaran supaya peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif.

Pembelajaran yang efektif merupakan kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah prilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti mendapati dampak positif dan negatif dalam pembelajaran full day school ini. Dampak positif dari pembelajarn full day school ini siswa menjadi kreatif, siswa dapat mengembangkan potensi dirinya melalui ekstrakurikuler yang di terapkan oleh sekolah, dan siswa menjadi

---

<sup>61</sup> Miftahul Huda, *metode pembelajaran al-qur'an*,(Jambi: Pustaka Ma'arif Press :2018), hlm. 11

pribadi yang religius. sedangkan dampak negatif nya adalah siswa menjadi lelah, siswa merasa ngantuk pada pembelajaran siang hari.

Bagi guru dampak positif nya adalah guru menjadi lebih kreatif dan tertantang untuk menyampaikan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Dampak negatifnya guru pulang lebih lama dari guru yang tidak menerapkan sistem *full day school*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang dilakukan tentang implementasi full day school di salah satu sekolah di kabupaten rejang lebong dilakukan secara bertahap, full day school ini diterapkan di kelas tinggi. Adapun hambatan yang ditemui oleh guru adalah kurangnya fokus belajar siswa pada siang hari serta dampak yang ditemui dalam penerapan full day school Dampak positif dari pembelajarn full day school ini siswa menjadi kreatif, siswa dapat mengembangkan potensi dirinya melalui ekstrakurikuler yang di terapkan oleh sekolah, dan siswa menjadi pribadi yang religius. sedangkan dampak negatif nya adalah siswa menjadi lelah, siswa merasa ngantuk pada pembelajaran siang hari.

Bagi guru dampak positif nya adalah guru menjadi lebih kreatif dan tertantang untuk menyampaikan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Dampak negatifnya guru pulang lebih lama dari guru yang tidak menerapkan sistem *full day school*.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti akan memberikan saran-saran. Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SDIT rabbi radhiyyah
  - a. Membuat suasana sekolah lebih nyaman lagi supaya siswa/siswi lebih nyaman lagi berada di sekolah.
  - b. Menambah ekstrakurikuler supaya siswa/siswa asik disekolah dan ketrampilan siswa/siswi bertambah lagi
2. Kepada guru

- a. Selalu menggunakan metode pembelajaran yang asik dan menyenangkan agar peserta didik senang dan tidak bosan dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas.
- b. Selalu semangat dan kreatif

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin. 2009. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Hariwijaya dan Triton. 2007. *Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Oryza.
- Hasan, Nor. *full day school( model alternatif pembelajaran bahsa asing)*, (Jurnal Pendidikan Tadris, Vol 1, No 1, Tahun 2006).
- Huda, Miftahul. 2018. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*. (Jambi: Pustaka Ma'arif Press)
- Ida Nurhayati Setiarini, Dkk, *Penerapan Sistem Pembelajaran "Fun & Full day School" Untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik SDIT Al Islam kudus*, (jurnal Teknologi pendidikan dan pembelajaran, Vol 2, No, 2. Juli Tahun 2019).
- Iftayani, Itsna dan Nurhidayati. *Konsep Diri, Harga Diri, Dan Sistem Sekolah ( The Study Of Comparation Between Full Day School And Halfday School In Porworejo)*, (Journal of Guldance and Counseling. Vol 6, No 1. Juni Tahun 2016).
- Kurniasih, Imas dan Berlin sani. 2014. *Sukses Implementasikan Kurikulum 2013*. Kata pena.
- Kuswandi, Iwan. *Full day School Dan Pendidikan Terpadu*, Diakses dari <https://iwankuswandi.wordpress.com/full-day-school-dan-pendidikan-terpadu/>, Pada Tanggal 2 Juli 2019.
- Marfiah Astuti. *"Implementasi Prograp Full day School sebagai usaha perkembangan Sosial peserta didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang,"*Jurnal Kebijakan dan Pengembangan pendidikan, vol 1, no 2 (juli 2013).
- J.Moleong, Lexy. *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya). Tahun 2011
- Nastiti, Tika Asih. *Implementasi Program Full Day School Dalam Pembentukan Karekter Anak Di SD Islam Terpadu Teladan Delanggu Tahun 2015/2016*.
- Oktamiati, Hesi dan Yossie Eka Putri. *Tingkat Stres Akademik Anak Usia Sekolah Terhadap Sistem Full Day School Di Sekolah Dasar Kab. Bogor*. Tahun 2013.

- R.Rubiantoro, Dkk, *Kontribusi Pembelajaran Sepanjang Hari, Kebiasaan Belajar, Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Albanna Denpasar*, (jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Vol 4. Tahun 2013).
- Rizky, Azizah Afni. 2015. *Problematika Pembelajaran System Full Day School Siswa Kelas 1 Sdit Al-Irsyad Tegal*. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, Prosedur)*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sanjaya, Wina. 2018. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Soapatty, Lisnawati. *Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa Jati Agung Sidoarjo*, (Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol, 2).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumayyah dan Dinie Ratri Desiningrum. *Persepsi Terhadap Full Day School Dan Regulasi Diri Pada Siswa SMP Islam Hidayatullah Semarang*, (Jurnal Empati Vol 5, No 1 Januari 2016).